

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying merupakan perilaku yang disengaja dan dilakukan berulang kali dengan menggunakan fisik maupun psikis untuk mengancam atau menyerang seseorang yang dapat mengakibatkan kerugian psikologis, hambatan perkembangan, dan lain sebagainya yang dapat merugikan seseorang (korban). Penindasan terjadi karena ada ketegangan kekuatan antara pelaku dan korbannya. Tindakan intimidasi tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa tendangan, pemukulan, serta merusak hal-hal yang dimiliki korban. Penindasan secara psikologis berupa intimidasi dan ancaman kekerasan remaja di Indonesia terdiri atas beberapa jenis diantaranya kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, dan *bullying* (UNESCO, 2020). Penindasan verbal berupa kata-kata atau ucapan dalam bentuk panggilan nama, komentar seksual yang sangat tidak pantas untuk keluar dari mulut pelaku intimidasi. Karakteristik anak-anak sekolah yang cenderung masih labil. Tindakan *bullying* ini biasanya dilakukan sekali, berkali-kali, bahkan sering sehingga menjadi suatu kebiasaan yang merugikan orang lain.

remaja melakukan tindakan *bullying* seperti, faktor media sosial, faktor sekolah, lingkungan dan pergaulan dengan teman sebaya. *Bullying* dapat disebabkan karena faktor individu termasuk ciri kepribadian buruk dan self kontrol yang rendah (Kendi, 2019).

Kekerasan remaja merupakan penyebab kematian remaja tertinggi ke 4 di seluruh dunia dengan 200.000 orang meninggal setiap tahunnya (*World Health Organization*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kekerasan remaja sering kali terjadi di lingkungan sekolah. Sebanyak 50% siswa di seluruh dunia berusia 13-15 tahun atau sekitar 150 juta orang pernah menjadi korban kekerasan remaja di sekolah (UNICEF, 2018). Dalam UNICEF (2021), anak yang berusia 13-15 tahun pernah menjadi korban *bullying* dimana angka kejadiannya diperoleh data di Afrika (47%), Amerika latin (35%), Eropa dan Asia Tengah (32%), serta di Indonesia (21%). Pada tingkat *Association of South East Asian Nations* (ASEAN), Indonesia menempati posisi pertama kasus kekerasan di sekolah sebanyak 84%, angka tersebut lebih tinggi dari Vietnam dan Nepal, keduanya mencapai 79%, disusul Kamboja 73% dan Pakistan 43% (SINDO, 2018). Dari data tersebut diperoleh bahwa Indonesia berada pada urutan ke-4 tertinggi angka kejadian korban *bullying* pada anak usia 13-15. Sementara di Indonesia kekerasan remaja diperkirakan mencapai 50% (UNICEF, 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat pada tahun 2011-2019 angka *bullying* mencapai 2.473 laporan untuk *bullying* di dunia

pendidikan maupun media sosial (KPAI, 2020). Catatan akhir KPAI di tahun 2021 yang dilansir dari KumparanNews mencatat bahwa masih banyak kasus bullying yang berujung dengan tindakan bunuh diri. Pada tahun 2021 terdapat 17 kasus, dimana 6 kasus diantaranya adalah kasus bullying dan pelakunya adalah tenaga pendidik dan siswa sekolah. Akibat dari tindakan tersebut adalah salah satu korban ada yang mengalami kelumpuhan dan juga ada yang meninggal (Friastuti, 2021). Sedangkan kasus *bullying* yang terjadi secara umum di Kalimantan Selatan, hingga Mei 2023 Dinas P3A Kalsel mencatat ada 118 kasus kekerasan, daerah terbanyak penyumbang kekerasan di Kalsel berasal dari Kota Banjarmasin dengan total 24 kasus *bullying* di kalangan pelajar dari periode Januari hingga Mei 2023 menurut data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kalsel mencatat sebanyak 50 orang yang menjadi korban kekerasan psikis, kepala Dinas P3A Kalsel Adi Santoso membeberkan jenis kekerasan psikis yang dialami korban tersebut beragam (Muhammad Syaiful Riki, 2023).

Dampak yang bisa terjadi tidak hanya dengan adanya pelaku namun *bullying* juga menimbulkan korban, karena pelaku *bullying* memiliki kendali atas korban, *bullying* menciptakan perasaan tertekan karena pelaku *bullying* mengontrol korbannya. Pemberitaan di media massa ada anak SMP korban bully mengalami depresi sampai meninggal di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Rasa sakit fisik dan psikologis, kehilangan kepercayaan diri, ketakutan trauma, perasaan tidak berdaya dan rasa

bersalah, kecemasan akan pergi ke sekolah atau meninggalkan sekolah, kecemasan sosial, bahkan pikiran untuk bunuh diri adalah gejala yang dialami para korban seperti akibat dari penyakit tersebut (Herawati & Deharnita, 2019). Penyebab tingginya angka kejadian *bullying* pada remaja karena kurangnya pengetahuan terkait informasi sehingga remaja semakin mewajarkan tindakan *bullying* di lingkungan sekitarnya baik itu perilaku secara sengaja atau tidak sengaja (Wawan, 2022).

Salah satu kasus *bullying* yang menimpa seorang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah Malang. Kasus tersebut korban mendapatkan kekerasan dari teman-temannya (Hartik, 2020). Kekerasan yang diberikan oleh teman-temannya yaitu korban ditendang dan dibanting ke paving dan menurut penuturan pelaku mereka melakukan hal tersebut karena tidak sengaja dan hanya bercanda saja. Dampak dari perilaku *bullying* yang didapatkan oleh korban adalah korban terpaksa kehilangan salah satu jarinya dan terdapat beberapa luka lebam di tubuhnya dan mengalami hal traumatis. Kasus *bullying* yang mengakibatkan depresi juga terjadi pada seorang siswi di Tasikmalaya dan akibat dari tindakan *bullying* tersebut korban mendapatkan perawatan di rumah sakit (Rahardian, 2020). Tindakan *bullying* tersebut dilakukan oleh teman sekelasnya seperti menyembunyikan buku dan memberi label ‘anak miskin’ kepada korban serta korban juga sering menjadi bahan candaan oleh teman-temannya. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* tersebut adalah korban sempat mengalami sakit dan menolak untuk masuk ke sekolah karena malu.

Depresi yang dialami korban semakin parah ketika korban sampai tidak bisa merespon ajakan komunikasi baik dari keluarga hingga petugas medis yang merawatnya.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mencegah kejadian *bullying*. Salah satunya pemerintah mengembangkan sekolah penggerak yang menjalankan anti perundungan dengan mengumpulkan peserta didik yang memiliki kepribadian pelajar pancasila (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Perawat juga mempunyai peran sebagai edukator, konselor, advokator serta memberikan perawatan secara holistic yang mencakup biopsikososial pada remaja (Yanti et al., 2020).

Pemberian edukasi adalah salah satu proses atau cara dengan tujuan mengubah individu atau kelompok secara sistematis menjadi lebih baik melalui pembelajaran. Perubahan itu meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pemberian edukasi. Pemberian edukasi dapat disampaikan menggunakan berbagai media seperti slide, brosur, layar LCD, leaflet, dan sebagainya. Untuk memaksimalkan hasil edukasi yang diberikan (Arnita, 2021). Dalam pemberian edukasi ada beberapa cara dan dalam penelitian ini akan digunakan metode ceramah, salah satu metode pembelajaran yang sampai saat ini masih digunakan oleh pendidik. Dalam melaksanakan metode ceramah, penekanannya terletak pada aktifitas dan apa yang disampaikan dalam waktu yang singkat pada sejumlah pendengar. dari segi waktu pelaksanaan, metode ceramah sangat efisien, demikian juga dari segi biaya. Menurut Abu Ahmadi (2022) keuntungan dari metode ini

tutor dapat mengawasi atau melihat sejumlah anak atau keseluruhan, dapat memberikan pelajaran yang sama, menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Metode leaflet dimaksudkan agar mampu merangsang pemikiran para peserta didik terhadap bahan-bahan pelajaran sehingga pelajaran dapat berjalan dengan seoptimal mungkin.

Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Banjarmasin didapatkan bahwa dari 2021-2023 ada 17 sekolah yang sudah pernah di edukasi tentang pencegahan *bullying*. SMPN 01 Kota Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang belum diberikan edukasi pencegahan *bullying*, data dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin didapatkan SMPN 01 Banjarmasin memiliki peserta didik paling terbanyak yakni 973 siswa.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMPN 01 Banjarmasin pada tanggal 3 November 2023. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa-siswi dan mengajukan beberapa pertanyaan terkait *bullying* mulai dari definisi, klasifikasi, apakah pernah melihat atau mengalami *bullying*, dan apakah pernah mengikuti atau menerima edukasi tentang *bullying*. Didapatkan hasil wawancara 10 siswa-siswi mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan edukasi terkait *bullying*, 8 dari 10 siswa yang belum mengerti dari definisi dan klasifikasi *bullying*, 7 dari 10 orang siswa pernah mengalami *bullying*, 3 dari 10 tidak pernah mengalami *bullying* sedangkan 2 siswa hanya mampu menjelaskan tentang definisi *bullying* dan klasifikasi *bullying* saja.

Berdasarkan latar belakang diatas edukasi pencegahan *bullying* penting dilakukan kepada remaja, karena kelompok umur remaja termasuk tinggi resikonya melakukan tindakan *bullying*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Dengan Metode Ceramah Pencegahan *Bullying* Terhadap Pengetahuan Remaja di SMPN 01 Kota Banjarmasin Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah Ada Pengaruh Edukasi Dengan Metode Ceramah Pencegahan *Bullying* Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMPN 01 Banjarmasin Tahun 2024”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Dengan Metode Ceramah Pencegahan *Bullying* Terhadap Pengetahuan Remaja di SMPN 01 Kota Banjarmasin Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja di SMPN 01 Kota Banjarmasin tahun 2024 sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah pencegahan *bullying*.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja di SMPN 01 Kota Banjarmasin tahun 2024 setelah diberikan edukasi dengan metode ceramah pencegahan *bullying*.

- c. Menganalisa pengaruh edukasi dengan metode ceramah pencegahan *bullying* terhadap pengetahuan remaja di SMPN 01 Kota Banjarmasin tahun 2024 sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan *Bullying*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat dan edukasi untuk ilmu keperawatan terutama untuk ilmu keperawatan jiwa dalam memberikan asuhan keperawatan baik berbasis konseling dan edukasi di sekolah ataupun di pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan refleksi bagi partisipan remaja *bullying*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan serta landasan bagi konselor dan pendidikan untuk memberikan pendampingan dan perlindungan terhadap remaja korban *bullying*.

- b. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi remaja belajar berperilaku yang baik, sehingga perilaku *bullying* tidak terjadi lagi di lingkungan sekolah.

- c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang dampak tindakan *bullying* pada remaja, sehingga nantinya orang tua dapat mendengarkan keluh kesah yang dialami anak serta melaporkan tindakan *bullying* kepada pihak sekolah agar tindakan *bullying* tersebut tidak berkelanjutan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan pola asuh kepada anak agar terhindar dari perilaku *bullying*.

d. Bagi STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, bahan bacaan di perpustakaan dan menjadi referensi bagi mahasiswa lain.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dan memberikan edukasi kepada siswa-siswi.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi data penunjang, konsep berpikir, bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk dikembangkan kembali apabila ingin mengambil penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan informasi dan penelusuran pustaka yang peneliti dapat selama ini, penelitian tentang edukasi pencegahan *bullying* pada remaja di sekolah menengah pertama dan peneliti tidak menemukan yang sama persis dengan yang akan diteliti. Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti atau memiliki variabel yang sama, penelitian tersebut antara lain dijabarkan sebagai berikut :

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode & Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah	Lita Heni Kusumawardani, dkk	Metode yang digunakan pre-eksperimen dengan pendekatan pre-post without control group. Sampel terdiri dari 43 anak dengan usia 9-10 tahun. Teknik sampling menggunakan multistage random sampling untuk menentukan wilayah penelitian sedangkan target sampel penelitian menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan edukasi dan role play berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan (p	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian sama-sama meneliti edukasi pencegahan bullying.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian, tempat dan waktu yang berbeda, dan instrumen yang digunakan berbeda.

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode & Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			value=0,000) pencegahan bullying anak usia sekolah.		
2.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Scribe Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Bullying Di SMP Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung Tahun 2021	Achmad Husni	Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperiment, dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu rancangan two group pretest-posttest with control group design. dengan membandingkan kelompok pembanding (kontrol) tetapi telah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen, sampel pada penelitian ini adalah siswa kela VII SMP Negeri 1 Margahayu sebanyak 40 orang. Hasil	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian sama-sama meneliti edukasi pencegahan bullying.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian, tempat dan waktu yang berbeda, dan instrumen yang digunakan berbeda.

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode & Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh Pelatihan anti bullying terhadap perubahan kognitif pelajar mengenai pelaku bullying di SMP Negeri 2 kota Bengkulu	Afredy anugra, yuliati	<p>penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video scribe dengan nilai $p_v = 0.020$ dan untuk melihat perbedaan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dilakukan uji t-test independent dengan nilai $p_v = 0.001$</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima karena nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$. Ini berarti, dari semua data yang telah dianalisis, didapatkan hasil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh perubahan kognitif</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian sama-sama meneliti edukasi pencegahan bullying.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian, tempat dan waktu yang berbeda, dan instrumen yang digunakan berbeda.</p>

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode & Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			responden mengenai perilaku bullying di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.		
4	Edukasi tentang pencegahan bullying pada remaja di SMPN 5 SOFIFI	Husain Assagaf, Andri William Johan Imbar, Jihan Ichsan	: Metode pada pengabdian menggunakan teknik active learning dan community dvelopment. Di awali dengan melakukan obeservasi keadaan di SMP N 8 Sofif, melakukan penyuluhan tentang bullying dan cara pencegahannya serta evaluasi prgram. Hasil: Jumlah peserta dari kegiatan edukasi yang dilaksanakan di SMP N 8 Sofifi sebanyak 38 orang. sebaran jenis kelamin perempuan berjumlah 11 orang (29.0%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 28 orang (76.7%). Dari hasil	Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel penelitian sama-sama meneliti edukasi pencegahan bullying.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian, tempat dan waktu yang berbeda, dan instrumen yang digunakan berbeda.

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode & Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>evaluasi yang didapatkan berdasarkan pemberian kuisioner pretest dan posttest didapatkan hasil pretest dengan nilai rata-rata 67 dan nilai post test dengan nilai rata-rata 92 hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata siswa sebesar 25 poin (37,3%).</p>		
5.	<p>Edukasi teknologi jejaring sosial terhadap perilaku cyberbullying pada remaja di Banjarbaru</p>	<p>Bardiati Ulfah, Fika Aulia, Yaolanda Rizqi Agustina, Ulya Karimah</p>	<p>Metode yang digunakan dengan memberikan edukasi media audiovisual interaktif. Hasil remaja memiliki pengetahuan yang meningkat sebelumnya, serta harapannya dapat mempengaruhi sikap dan menimbulkan motivasi yang baik</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian sama-sama meneliti edukasi pencegahan bullying.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu metode penelitian, tempat dan waktu yang berbeda, dan instrumen yang digunakan berbeda.</p>